

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan sebagai proses akhir dari akuntansi merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi calon investor, kreditor. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ialah membagikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas pada perusahaan yang berguna untuk sebagian besar golongan pengguna laporan keuangan dalam rangka menciptakan keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban(stewardship) manajemen atas penggunaan sumber- sumber energi yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu alat ukur yang di gunakan dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melihat besarnya angka laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Karena semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat diasumsikan perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya salah satu dari elemen laporan keuangan yang penting digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dimana nilai laba mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adala manajemen laba (Earning Management). Manajemen laba

merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.

Menurut teori keagenan pengendalian yang dapat dilakukan yaitu dengan tata kelola perusahaan yang baik ( *Good Corporate Governance* ). *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya. Kewenangan yang dimaksud adalah kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan. Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan yang mengandung mekanisme-mekanisme yaitu: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para stakeholder lainnya.

Di Indonesia sendiri untuk perbankan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Semua peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau instansi terkait yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan merupakan peraturan yang harus diterapkan pada setiap perbankan. Menurut Sukrisno (2011:109) terdapat 4 aspek mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Untuk itu lah dalam prinsip *Good Corporate Governance* ditekankan pentingnya

keberadaan komite audit independen, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai pengawas dan pengendali sebuah perusahaan.

Misalnya seperti kasus Laporan Keuangan Bank Bukopin Tersandung Kasus Kartu Kredit pada tahun 2017. Dengan melihat contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang pengaruh praktik good corporate governance terhadap praktik manajemen laba. Tujuan dari *Good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholdernya itu sendiri). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai investasi dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat secara keseluruhan. *Good corporate governance* yang baik kemungkinan akan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian mengenai “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil penelitian. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Is’ada Rahmawati (2013) menguji pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba secara parsial. Komite audit independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Metta Karuniasih (2013) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan Top Share bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan

komisaris independen, komite audit dan Top Share tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada literatur terdahulu tentang praktik manajemen laba, dan dapat menjadi kajian dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya

## 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* bagi perusahaan

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk memperhatikan beberapa aspek selain laba